

GERAKAN APOTEKER CILIK SEHAT MELALUI EDUKASI DAGUSIBU OBAT CACING DAN PRAKTIK PHBS DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 93 KENDARI

Yamin¹

Nuralifah²

Musliyana³

Atmi Malinda⁴

Wulan Permata Sari⁵

Herwidayati Nur Rahmadani⁶

Sri Yulia Ningsih⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 22 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

Anak Sekolah Dasar, Cacingan, Dagusibu, PHBS, Edukasi Kesehatan.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Helminthiasis (worm infection) remains a common health issue among elementary school-aged children, largely due to limited knowledge regarding disease prevention and the practice of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This community service initiative aimed to enhance students' knowledge about helminthiasis, the proper use of deworming medication based on the DAGUSIBU concept (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Correctly), and the importance of PHBS in preventing the infection. The activity was conducted at SD Negeri 93 Kendari using a comprehensive approach that included a pre-test, leaflet distribution, interactive presentations, a demonstration of proper handwashing techniques, a Q&A session, and a post-test for evaluation. The results demonstrated an improvement in students' knowledge and understanding regarding the causes, transmission routes, consequences, and prevention strategies for helminthiasis. Furthermore, the participants showed great enthusiasm throughout the educational session. This initiative positively impacted students' knowledge and awareness regarding PHBS and the correct use of deworming medication, serving as an early preventive measure against helminthiasis. Sustained health education is expected to foster healthy lifestyle habits among school-aged children.

ABSTRAK

Kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada anak usia sekolah dasar akibat rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan penyakit dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit kecacingan, penggunaan obat cacing berdasarkan konsep Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar (DAGUSIBU), serta pentingnya PHBS dalam mencegah kecacingan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 93 Kendari dengan metode pretest,

¹ Corresponding author: yamintaeri@uho.ac.id

pembagian leaflet, penyampaian materi secara interaktif, praktik cuci tangan yang benar, sesi tanya jawab, dan posttest sebagai evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai penyebab, cara penularan, dampak, serta upaya pencegahan kecacingan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS serta penggunaan obat cacing yang benar sebagai upaya pencegahan kecacingan sejak dini. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak usia sekolah.

PENDAHULUAN

Kecacingan masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami infeksi cacing karena masih berada pada masa pertumbuhan serta memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri yang belum optimal. Infeksi kecacingan dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi sehingga berdampak pada kondisi kesehatan anak, seperti tubuh menjadi lemas, anemia, menurunnya daya tahan tubuh, serta menurunnya konsentrasi dan prestasi belajar (Irwan dkk, 2023).

Upaya pengendalian kecacingan telah dilakukan melalui program pemberian obat cacing pada anak sekolah. Berdasarkan data pengobatan kecacingan pada anak sekolah, cakupan pemberian obat cacing di Kota Kendari sebesar 76,28% pada tahun 2020, meningkat menjadi 84,98% pada tahun 2021 dan 94,27% pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi 89,82% pada tahun 2023 (Syaffikka dkk, 2025). Meskipun cakupan pemberian obat cacing tergolong tinggi, kejadian kecacingan masih perlu mendapat perhatian melalui upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan, terutama dengan meningkatkan pengetahuan anak mengenai pencegahan kecacingan.

Selain pemberian obat cacing secara berkala, pencegahan kecacingan juga perlu didukung dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penggunaan obat yang benar. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan alas kaki saat beraktivitas, dan menjaga kebersihan diri merupakan langkah sederhana yang dapat mengurangi risiko penularan kecacingan (Susilo dan Dwi, 2024). Di sisi lain, pemahaman mengenai penggunaan obat cacing sesuai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) masih perlu ditingkatkan agar penggunaan obat menjadi lebih tepat, aman, dan rasional (Kurniawati dkk, 2025).

Melihat urgensi tersebut, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Gerakan Apoteker Cilik Sehat melalui Edukasi DAGUSIBU Obat Cacing dan Praktik PHBS di SD Negeri 93 Kendari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit kecacingan, penggunaan obat cacing sesuai konsep DAGUSIBU, serta pentingnya penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan kecacingan. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian pretest, penyampaian materi, pembagian leaflet, praktik cuci tangan yang benar, diskusi interaktif, dan posttest sebagai evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 21 Mei 2026 di SD Negeri 93 Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa yang mengikuti program edukasi mengenai penyakit kecacingan, penggunaan obat cacing berdasarkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar), serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan kecacingan sejak dini.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan (Pre-Activity)

- Koordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru BK) terkait perizinan.
- Penyiapan sarana pendukung (LCD Proyektor, pengeras suara, dan modul ringkas).

2) Tahap Pelaksanaan (Action)

- Pemaparan Materi: Pembukaan MC, Penyampaian materi mengenai Edukasi Dagusibu Obat Cacing dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta *Ice Breaking* dan yel-yel singkat bersama Siswa.
- Diskusi Interaktif: Sesi dialog terbuka dimana 25 siswa memberikan pendapat atau menanyakan hal-hal disekitar lingkungan mereka.
- Kuis Evaluasi: Pemberian pertanyaan langsung secara acak untuk mengukur pemahaman instan siswa terhadap materi yang baru disampaikan.

3) Tahap Evaluasi (Post-Activity)

- Observasi terhadap antusiasme dan keterlibatan peserta.
- Penggunaan kuesioner sederhana (pre-test dan post-test) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan secara sistematis
- Penyusunan laporan hasil kegiatan berdasarkan respon dan data yang diperoleh selama sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 93 Kendari dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik berkat dukungan dari pihak sekolah yang berperan dalam koordinasi peserta, penyediaan tempat, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Program edukasi mengangkat tema Gerakan Apoteker Cilik Sehat melalui Edukasi DAGUSIBU Obat Cacing dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit kecacingan dan pencegahannya.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penyakit kecacingan. Setelah itu, peserta diberikan leaflet sebagai media edukasi yang mendukung penyampaian materi mengenai penyakit kecacingan, cara penularan, dampak, penggunaan obat cacing sesuai konsep DAGUSIBU, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan

dilanjutkan dengan diskusi interaktif, sesi tanya jawab, kuis edukatif, dan praktik cuci tangan pakai sabun.



Gambar 1. Antusiasme Siswa Siswi Menjawab Pertanyaan

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi pada sesi diskusi dan praktik PHBS. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga membantu siswa memahami materi karena dapat digunakan kembali sebagai sumber informasi setelah kegiatan selesai.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator pengetahuan yang diukur.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test Pengetahuan Siswa tentang Kecacingan

No	Indikator Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Mengetahui pengertian penyakit kecacingan	50	97
2	Mengetahui cara penularan kecacingan	43	100
3	Mengetahui dampak kecacingan terhadap kesehatan	47	93
4	Mengetahui cara pencegahan kecacingan	53	100
5	Mengetahui pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun	60	100
6	Mengetahui pentingnya menggunakan alas kaki	57	97
7	Mengetahui penggunaan obat cacing yang benar	40	93
8	Memahami konsep DAGUSIBU	33	90
Rata-rata		48	96

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami secara optimal mengenai cara penularan kecacingan, penggunaan obat cacing yang benar, dan konsep

DAGUSIBU. Setelah mengikuti edukasi, hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada setiap indikator. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang didukung dengan leaflet, diskusi interaktif, dan praktik PHBS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit kecacangan dan upaya pencegahannya.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai pencegahan penyakit kecacangan (Ifandi, S. dan Andi, 2026 ; Irma & Kamrin, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arisandi, E., dan Freddy, (2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar, sehingga edukasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.



Gambar 1. Foto bersama siswa siswi SDN 93 Kendari

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penyakit kecacangan, penggunaan obat cacung sesuai konsep DAGUSIBU, serta pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi semacam ini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan anak di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai penyakit kecacangan, penggunaan obat cacung sesuai konsep DAGUSIBU, dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 93 Kendari. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil evaluasi dari 48% pada pretest menjadi 96% pada posttest. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendukung pencegahan kecacangan sejak dini melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Negeri 93 Kendari, khususnya Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing, seluruh tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XV, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan edukasi DAGUSIBU obat cacung dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 93 Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisansi E, dan Freddy CM, 2025, Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Penguatan Peran Dokter Kecil di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1).
- Arrizky MHIA, 2021, Faktor ResikoKejadian Infeksi Cacingan, *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 2715-8039
- Fakhruddin, Ade W, Sri RM, Abdurraafi MD, Rommy, Muhammad NA, Kharina a, Fortunata SD, Salsabela, dan Kathina DA, 2025, Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan dan Pengobatan Cacingan Sejak Dini, *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Ifandi S, dan Andi LS, 2026, Penyuluhan Penyebab Kecacangan Di Sekolah Dasar Balongga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Irma dan Kamrin, 2023, Edukasi Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Nambo Kota, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meambo*, 2(1).
- Irwan MIK, dkk, 2023, Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacangan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar, *Fakuni Medical Journal*, 3(4), 245-253.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniawati D, Maulida N, dan Maisya M, 2025, Edukasi Dagusibu (Dapatkan Gunakan Simpan Buang Obat) Untuk Generasi Sehat pada Remaja di SMK Bina Benua Banjarmasin, *Indonesia Berdaya*, 6(1), 277-282.
- Maghfira I, 2025, Hubungan Penyakit Kecacangan dengan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 811-819.
- Makani M, 2022, Pola Pemberian Obat Cacing pada Anak di Wilayah Kalimantan Tengan, *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(2).
- Martila, Samuel S, dan Nopita P, 2015, Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacangan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura, *Plasma*, 1(2).
- Susilo, P., Dan Dwi H., 2024, Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Dengan Kejadian Kecacangan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukamenanti Kota Bandar Lampung), *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 19 (1).
- Syaffikka, Jafriati, Dan Listy Handayani, 2025, Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Telur Cacing Soil Trasmited Helminths Pada Siswa Tk Wulele Sanggula Ii Kecamatan Kambu Kota Kendari, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo*, Vol. 6 (1).